




Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Kitab Taqrib dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi Santri di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo OKI

Faridatul Mukhafidhoh¹, Jaenullah², Siti Roudhotul Jannah³

^{1,2,3}Universitas ma'arif Lampung

 faridatul0101@gmail.com

 jaenullah1979@gmail.com

 sjannah1406@gmail.com

ABSTRACT

Sorogan method is a direct individual or group learning method between the teacher and students which is still preserved by the Salaf boarding schools. Darussalam Islamic Boarding School is a pesantren that still applies the Sorogan method in its learning system. This study aims to explore the implementation of the Sorogan method in the teaching of the Kitab Taqrib at Darussalam Islamic Boarding School and to examine the factors that support the improvement of Nahwu and Fiqih understanding for students.

This study used a qualitative approach with field research where the researcher conducted research through observation, interviews, and documentation which were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing procedures.

The results show that the Sorogan method is effective in improving students' understanding of fiqh and nahwu with the following implementation details. Firstly, from the point of view of technical implementation aspects, it began with mapping the sorogan material of the Kitab Taqrib according to the class level, followed by the process of dividing the group into a maximum of 6 people per group, then determining the teacher who became the mentor/murobbi who not only taught but also directed and guided the students, and finally, designing a question and answer discussion which is an integral part of the learning process. Secondly, from the point of view of technical teaching aspects, it began with reading with a Javanese translation per word, pe-murod-an makna to deepen the understanding of fiqh, and Nahwu analysis from the aspect of Tarkib, Jumlah, and so on. In addition, this study also shows that there are three supportive factors that can improve the implementation of the Sorogan method in teaching Kitab Taqrib to deepen Nahwu and Fiqih understanding for students at Darussalam Islamic Boarding School, namely the involvement of competent teachers, interactive discussions, and the application of theory to practice. Thus, the implementation of the Sorogan method in the teaching of Kitab Taqrib at Darussalam Islamic Boarding School is proven to be effective in improving Nahwu and Fiqih understanding for students. These findings can be a guideline for other religious educational institutions that want to adopt similar methods to improve the quality of learning.

Keywords: Sorogan, Implementation, Islamic Boarding School.

ABSTRAK

Metode sorogan merupakan metode pembelajaran langsung secara individual atau kelompok antara ustadz dan santri yang terus dilestarikan oleh Pesantren salaf. Pondok Pesantren darussalam merupakan pesantren yang masih menerapkan metode sorogan dalam sistem pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Darussalam dan mengkaji faktor-faktor yang mendukung peningkatan pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap fiqih dan nahwu dengan rincian implementasi sebagai berikut. Pertama dari sisi aspek teknis pelaksanaan dimulai dengan pemetaan materi sorogan kitab taqrib sesuai jenjang kelas, disusul proses pembagian kelompok dengan jumlah maksimal 6 orang per kelompoknya, kemudian menetapkan ustadz yang menjadi pendamping/murobbi yang tidak hanya mengajar namun juga mengarahkan dan membimbing para santri, dan terakhir adalah rancangan diskusi tanya jawab yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Kedua dari sisi aspek teknis ajar dimulai dari pembacaan dengan terjemahan bahasa Jawa per kata, pe-murod-an makna untuk memperdalam pemahaman fiqih, serta telaah Nahwu dari sisi tarkib, jumlah, dan lain-lain. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor pendukung yang dapat meningkatkan implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Taqrib dalam rangka memperdalam pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi santri di Pondok Pesantren Darussalam, yaitu keterlibatan ustadz yang kompeten, diskusi interaktif, dan penerapan teori ke praktik. Dengan demikian, implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Darussalam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi santri. Temuan ini dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan agama lainnya yang ingin mengadopsi metode serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Sorogan, Implementasi, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Pendidikan agama di pondok pesantren memiliki kedudukan yang sangat penting, sebagaimana ditegaskan dalam sabda Rasulullah SAW yang berbunyi:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: "Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan baginya, Allah akan memahamkannya dalam agama."

Sabda Nabi SAW ini menegaskan bahwa salah satu jalan menuju kebaikan yang dikehendaki oleh Allah SWT adalah dengan mendalami pengetahuan agama¹. Pendidikan agama di pondok pesantren menjadi sarana yang efektif dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi umat manusia, sedangkan Hadis adalah penjelasan dan contoh praktis dari ajaran Al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW². Untuk memahami kedua sumber ini secara mendalam, para santri harus mampu membaca dan memahami kitab kuning, yang mencakup berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, hadis, fiqih, aqidah, dan lain-lain. Namun, untuk bisa membaca

¹ Abu Bakar Syato, *Hasyiah I' Anatut Tholibin* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2018), 1/3.

² Wahbah Az-Azuhaili, *Ushul Fiqhi Al-Islami* (Damaskus: Darul Fikr, 2007), 23.

kitab kuning dengan baik, para santri harus memiliki pemahaman yang kuat dalam ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah ilmu yang mempelajari tata bahasa Arab, dan merupakan dasar yang sangat penting dalam memahami struktur kalimat dan makna dari teks Arab³, termasuk teks-teks yang terdapat dalam kitab kuning. Implementasi ilmu nahwu dalam membaca kitab kuning tidaklah mudah, karena membutuhkan kemampuan yang baik dalam menerapkan aturan-aturan tata bahasa Arab. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dan terstruktur diperlukan untuk melatih para santri dalam mengaplikasikan ilmu nahwu dalam membaca kitab kuning dengan benar. Di pondok pesantren, metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, dan metode lainnya digunakan untuk melatih kemampuan membaca kitab kuning dengan penerapan ilmu nahwu⁴. Metode sorogan, misalnya, memungkinkan para santri untuk belajar secara interaktif dengan guru atau sesama santri, yang memungkinkan pertukaran pemikiran dan diskusi yang mendalam tentang isi kitab kuning.

Dengan demikian, melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode sorogan dan lainnya, para santri di pondok pesantren dapat dilatih untuk mampu membaca kitab kuning dengan pemahaman yang akurat, berkat penguasaan yang kuat dalam ilmu nahwu. Hal ini menjadi langkah awal yang penting dalam proses memahami Al-Qur'an, Hadis, dan ajaran Islam secara menyeluruh.

Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo di OKI merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah lama mengemban peran penting dalam menyebarkan ilmu agama di masyarakat. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan relevan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi ajar yang diajarkan. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.

Metode Sorogan, yang telah menjadi tradisi klasik dalam pendidikan Islam, menawarkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan langsung antara ustadz dan santri⁵. Dalam implementasinya, Sorogan bisa memperlihatkan beragam bentuk, mulai dari pendekatan satu-uji satu yang lebih intensif hingga kelompok kecil yang melibatkan beberapa santri dengan seorang ustadz. Bahkan, dalam beberapa konteks, sorogan juga dapat melibatkan

³ Az-Zarnuji, *Ta'lim Muta'alim* (Surabaya: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2017), 45.

⁴ Ari Prayoga, Irawan Irawan, dan Ahmad Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren," *Al-Hikmah* 2, no. 1 (2020): 77–86.

⁵ Nurul Hidayati Murtafiah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *An Nida*, 2021.

interaksi antara sesama santri, di mana mereka saling bertukar pendapat dan berdiskusi tentang materi yang dipelajari⁶.

Dalam konteks kitab Taqrib, yang merupakan salah satu kitab klasik yang diajarkan di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo, penekanan pada pemahaman Nahwu dan Fiqih sangatlah penting. Nahwu dan Fiqih merupakan dua bidang ilmu yang menjadi dasar pemahaman terhadap ajaran Islam. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dalam kedua bidang ini akan membantu memperkuat landasan pengetahuan dan keimanan santri⁷.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode Sorogan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi ajar. Namun, masih kurangnya penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi metode Sorogan pada pembelajaran kitab Taqrib, terutama dalam konteks Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo di OKI.

B. Kajian Pustaka

1. Metode Sorogan

Metode *sorogan* merupakan kegiatan pembelajaran santri yang lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan (individu), di bawah bimbingan ustadz atau kyai⁸. Metode *sorogan* adalah model pembelajaran ala pesantren yang mengedepankan pendekatan individual kepada santri dengan menyodorkan kitab yang akan dikaji kepada gurunya yaitu kyai atau ustadz.

Selain sebagai model pembelajaran secara individual, metode *sorogan* juga lebih mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang, sebab tujuan dari pembelajaran metode *sorogan* sendiri adalah untuk mengarahkan anak didik pada pemahaman materi pokok dan juga tujuan kedekatan relasi antara santri dan gurunya⁹. Teknik penerapan Metode Sorogan sebagai berikut:

- a. Seorang santri menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz atau kyai yang mengampu kitab tersebut.

⁶ Prayoga, Irawan, dan Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren."

⁷ Muammar Kadafi Siregar, "Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (16 November 2018): 16–27, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263).

⁸ Murtafiah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," 30 Juni 2021.

⁹ Muhammad Jabir dan Wahyu Wahyu, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat," *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 13–24.

- b. Ustadz atau kyai tersebut mendengarkan dan menyimak bacaan santri kemudian memberikan pemahaman dan mengevaluasi jika bacaan santri ada yang salah.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan. Adapun kelebihan kelebihan metode *sorogan* adalah sebagaiberikut:

- Terjadinya hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengevaluasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka- reka tentang interpretasi suatu kitab dan memungkinkan terjadinya tanya jawab.
- Guru dapat mengetahui kualitas yang telah dicapai muridnya.

Selain ada kelebihan, juga memiliki kekurangan, di antaranya :

- Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid
- Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan kedisiplinan.
- Murid hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dan bahasa tertentu

Penerapan Ilmu Nahwu Dalam Sorogan

Penerapan ilmu nahwu dalam sorogan merupakan praktik langsung mengaplikasikan ilmu nahwu dengan cara membaca kitab gundul dengan menggunakan kaidah-kaidah Ilmu Nahwu yang telah dipelajari di kelas. Tahap awal santri dibiasakan untuk membaca kitab dengan harokat yang diajarkan ustadz, selanjutnya santri akan ditunjukkan alamat i'rob dan aspek gramatikal nahwu dengan mengaplikasikan nadzom nahwu yang telah dihafal.

Tabel 1

Contoh Pengaplikasian Materi Ajar Dalam Sorogan

الكلمات	الأعراب	العلامة	الامثلة	الدليل
اسم مفرد	رفع	الضمة	جاء زيد	ضمه ماكون.....
	نصب	فتحة	رايت زيذاً	فأرفع بيضمٍ وانصب....
				فتحه ماكون.....

فانصب بيفتح ما				
فأرفع بيضم...				
كسره ماكون.....				
فاخفض بكسر ما	مررت بيزيد	كسرة	خفض	
فأرفع بيضم...				

2. Ilmu Nahwu & Fiqih

Ilmu Nahwu ditinjau keberadaannya sebagai disiplin Ilmu adalah cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari tata bahasa atau gramatika bahasa Arab¹⁰. Dari sisi definisi Nahwu sebagai ilmu, Ilmu Nahwu merupakan disiplin ilmiah yang mempelajari struktur kalimat, kaidah-kaidah pembentukan kata, serta pola-pola yang digunakan dalam bahasa Arab. Ilmu Nahwu membantu untuk memahami cara-cara penggunaan kata dan pembentukan kalimat yang benar dalam bahasa Arab, sehingga memungkinkan seseorang untuk menguasai kemampuan berkomunikasi dan membaca yang baik dan tepat dalam bahasa tersebut¹¹.

Melalui pemahaman mendalam terhadap aspek-aspek tersebut, Ilmu Nahwu memungkinkan seseorang untuk menguasai kemampuan berbahasa Arab dengan baik, baik dalam hal pembacaan, penulisan, maupun percakapan.

Sedangkan Fiqih, ketika dilihat sebagai sebuah ilmu maka ia merupakan cabang ilmu dalam Islam yang mempelajari hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari¹². Dalam konteks ini, susunan pengertian Fiqih mencakup beberapa aspek penting:

a. Studi Hukum Islam

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang diturunkan dari Al-Quran, Hadis, Ijma (kesepakatan para ulama), dan Qiyas (analogi hukum). Ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti ibadah, muamalah (transaksi dan hukum-hukum sosial), akhlak, dan lain-lain¹³.

b. Penafsiran Hukum

¹⁰ Talqis Nurdianto, *Ilmu Nahwu Bahasa Arab* (Zahir Publishing, 2018), 2, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9GP9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Ilmu+Nahwu+&ots=MYTqnVWqYm&sig=IMWqVeAIMQvYBaDCxuqadTfy8ZE>.

¹¹ Nurdianto, 4.

¹² Wahbah Az-Azuhaili, *Ushul Fiqhi Al-Islami*, 3.

¹³ Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 4.

Fiqih melibatkan proses penafsiran terhadap sumber-sumber hukum Islam untuk memahami maksud dan tujuan di balik ketentuan-ketentuan tersebut. Ini melibatkan analisis terhadap teks-teks dan konteks historis serta menerapkan prinsip-prinsip penafsiran yang telah ditetapkan¹⁴.

c. Penerapan Prinsip-Prinsip Hukum

Ilmu Fiqih mempelajari prinsip-prinsip umum dalam menetapkan hukum Islam, seperti masalah (kemaslahatan), mafsadah (kerusakan), darurat, keadilan, dan sebagainya. Prinsip-prinsip ini digunakan untuk mengambil keputusan dalam situasi-situasi yang tidak tercakup secara langsung oleh teks-teks hukum¹⁵.

d. Metodologi Hukum

Fiqih melibatkan pembahasan tentang metodologi dalam menetapkan hukum Islam, termasuk pembahasan tentang perbedaan pendapat di antara para ulama, hierarki sumber-sumber hukum, dan proses ijtihad (usaha untuk menemukan solusi hukum)¹⁶.

e. Implementasi Hukum

Ilmu Fiqih juga mencakup pembahasan tentang implementasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagaimana menjalankan ibadah, bertransaksi secara syariah, menyelesaikan konflik, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam¹⁷.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan fokus implementasi metode Sorogan dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo OKI, mencakup interaksi guru-santri, struktur pembelajaran. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di kelas untuk mengamati interaksi dan dinamika pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pengelompokan data yang relevan, penyajian data menggunakan kutipan langsung, tabel, dan diagram untuk memvisualisasikan temuan, serta penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola dan tema utama. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan

¹⁴ Tajudin As-Subki, *Jam 'ul Jawami'* (Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2002), 12.

¹⁵ Pialqura Dan, "Mengenal Qawaid Fiqhiyyah," 32, diakses 15 Maret 2024, https://www.academia.edu/download/107251491/Pengenalan_Qaawaid_Fiqhiyyah.pdf.

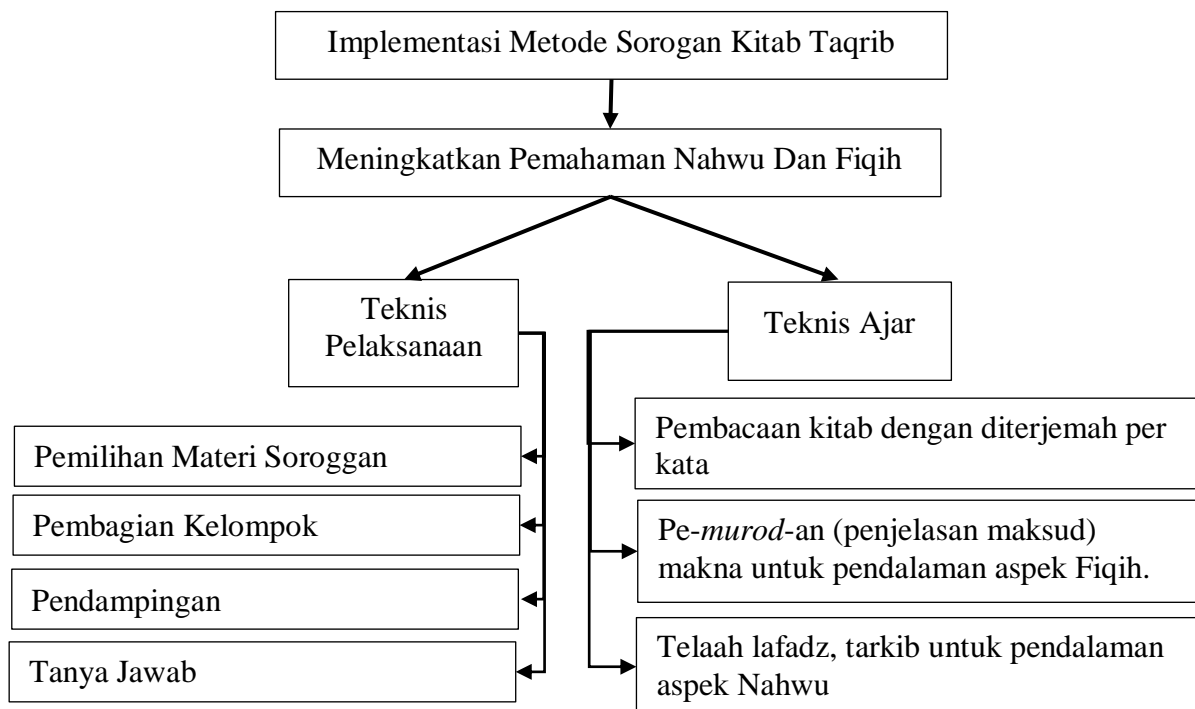
¹⁶ Wahbah Az-Azuhaili, *Ushul Fiqhi Al-Islami*, 11.

¹⁷ Tim Laskar Pelangi, *Metodologi Fiqih Muamalah* (Kediri: Lirboyo Pers, 2013), 3.

pendekatan triangulasi metode, sumber, dan teori, sehingga temuan yang diperoleh memiliki keandalan dan akurasi tinggi.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Taqrib Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dan Fiqih Bagi Santri



Ini menggambarkan bahwa implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Taqrib meliputi berbagai penerapan dari sisi teknis pelaksanaan dan teknis ajar. Berikut pembahasan temuan dari penelitian tersebut:

a. Teknis Pelaksanaan

1) Pemilihan Materi Sorogan

Materi sorogan dipilih berdasarkan kelas, dengan pemetaan materi sesuai dengan tingkat kelas santri. pemilihan materi sorogan dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kelas para santri.

Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap tahap pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kesiapan siswa¹⁸. Teori pengajaran dan pembelajaran menekankan pentingnya menyusun kurikulum dan materi

¹⁸ Humaidah Br Hasibuan, "Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor," *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018), <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/384>.

pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan siswa¹⁹. Hal ini dapat membantu menghindari kesulitan yang terlalu tinggi atau terlalu rendah bagi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penentuan materi sorogan yang sesuai dengan tingkat kelas juga mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran, yang mengakui bahwa siswa memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda²⁰.

Dengan demikian, penentuan target bab dan pasal dari Kitab Taqrib yang sesuai dengan tingkat kelas mendorong adanya diferensiasi pembelajaran, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, dan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

2) Pembagian Kelompok

Santri dibagi dalam kelompok kecil, memungkinkan kolaborasi dan memudahkan proses murojaah (pengulangan) bersama. Pembagian santri ke dalam kelompok-kelompok kecil merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi kolaborasi dan interaksi antar siswa²¹. Dalam konteks penelitian ini, pembagian kelompok sorogan memungkinkan adanya kerja sama antara para santri dalam proses pembelajaran, terutama dalam murojaah (pengulangan) bersama.

Dengan demikian, pemilihan materi sorogan dan pembagian kelompok merupakan dua aspek penting dalam implementasi metode sorogan yang efektif, yang didasarkan pada prinsip-prinsip teori sorogan serta teori-teori pembelajaran yang efektif seperti konstruktivisme sosial dan pembelajaran berbasis kelompok.

3) Pendampingan

Setiap kelompok memiliki seorang Ustadz sebagai pengajar, bertanggung jawab untuk mengajar, mengamati, memberikan arahan, dan memotivasi para santri. Menurut teori sorogan, pendampingan oleh guru atau

¹⁹ Relsas Yogica, Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri, *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020), 77, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qCrxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pembelajaran&ots=qanoiUYGUC&sig=IT5ba4igmwXC�LLj-7Xq5vuLi-c>.

²⁰ Yogica, Muttaqin, dan Fitri, 102.

²¹ Eti Sulastri, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran* (Guepedia, 2019), 45, <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=z-mEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=metode+pembelajaran&ots=MRLZa9jILw&sig=iHrDSPyYM4DvTzzgw3VpEOP2EQQ>.

ustadz diperlukan untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada siswa dalam proses pembelajaran²².

Pendampingan oleh Ustadz juga mendukung teori sosial konstruktivis dalam pembelajaran, yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam membangun pemahaman²³.

4) Tanya Jawab

Setelah memahami materi sorogan, kelompok diberi waktu untuk berdiskusi, memperdalam pemahaman secara kolektif. Diskusi tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran²⁴. Dalam konteks metode sorogan, diskusi tanya jawab memungkinkan para santri untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan bertukar informasi serta pemahaman dengan sesama.

Dengan berpartisipasi dalam diskusi tanya jawab, para santri dapat memperluas pemahaman mereka melalui pertukaran ide dan pemikiran dengan sesama. Selain itu, diskusi tanya jawab juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengartikulasikan pemikiran mereka dan mengungkapkan pertanyaan atau keraguan yang mereka miliki²⁵. Hal ini membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memungkinkan setiap siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

b. Teknis Ajar

1) Pembacaan Kitab

Pembacaan kitab dilakukan dengan menerjemahkan setiap kata ke dalam bahasa Jawa (Pegon), memungkinkan pemahaman yang lebih jelas terhadap tarkib kalimat. Pendekatan ini sejalan dengan teori sorogan yang menekankan pada pembacaan kitab secara bertahap dan berulang-ulang untuk

²² Jamaludin Jamaludin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (16 September 2019): 124–34, <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.535>.

²³ Supardan, "Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran."

²⁴ Adiyatna Arifin dan Dinna Hajja Ristianti, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat," *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 24–36.

²⁵ Febnasari, Arifin, dan Setianingsih.

meningkatkan pemahaman siswa²⁶. Dengan menerjemahkan setiap kata ke dalam bahasa yang lebih akrab bagi para santri, seperti bahasa Jawa, maka mereka dapat lebih mudah memahami makna setiap kata dalam konteks yang lebih familier bagi mereka.

Penggunaan bahasa Jawa atau Pegon juga mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran, di mana materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa. Selain itu, pembacaan kitab dengan teknik ini juga dapat memperkuat identitas dan tradisi keilmuan pesantren, yang seringkali menggunakan bahasa lokal dalam pembelajaran kitab-kitab agama²⁷. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih dekat antara siswa dengan materi pembelajaran dan membantu mereka untuk lebih memahami konteks budaya dan keilmuan tempat mereka belajar.

2) Pe-murod-an (Penjelasan Maksud)

Pe-murod-an atau penjelasan maksud dari setiap kata atau kalimat yang dibaca. Pendekatan ini konsisten dengan prinsip-prinsip teori sorogan yang menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran²⁸. Dengan menjelaskan maksud setiap kata atau kalimat, guru memberikan pemahaman yang lebih kaya kepada para santri tentang isi kitab yang mereka pelajari.

Pe-murod-an juga dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa diharapkan untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi dan diskusi²⁹. Dengan memberikan penjelasan maksud, guru memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan siswa dan membantu mereka untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.

Selain itu, pe-murod-an juga mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis penguasaan, di mana siswa diajak untuk memahami konsep secara

²⁶ Muhammad Kholil, "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Institut Agama Islam Jember. Pembimbing I."

²⁷ Prayoga, Irawan, dan Rusdiana, "Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren."

²⁸ Arifin dan Ristianti, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat."

²⁹ Supardan, "Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran."

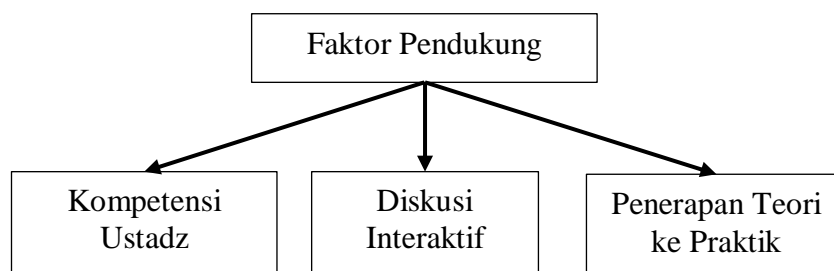
mendalam sehingga dapat menerapkannya dalam konteks yang berbeda³⁰. Dengan menjelaskan maksud setiap kata atau kalimat, guru membantu siswa untuk memahami esensi dari materi pembelajaran dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata.

3) Telaah Nahwu

Para santri diajak untuk mendalami susunan kata, menganalisis tarkib dan i'robnya, sehingga dapat membaca setiap kalimat dengan benar. Telaah Nahwu merupakan tahap penting dalam metode sorogan yang memungkinkan para santri untuk mendalami susunan kata dan struktur kalimat dalam kitab yang mereka pelajari. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori sorogan yang menekankan pada pembacaan kitab secara bertahap dan pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran³¹. Dengan melakukan telaah Nahwu, para santri diajak untuk menganalisis setiap aspek tata bahasa (nahwu) yang terdapat dalam teks kitab, seperti tarkib (susunan kata) dan i'rob (keterkaitan antara kata dalam kalimat).

Telaah Nahwu juga konsisten dengan pendekatan pembelajaran berbasis konstruktivisme, di mana siswa diharapkan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan membangun pemahaman mereka sendiri melalui refleksi dan analisis³². Dengan menganalisis struktur kalimat dan tata bahasa dalam kitab, para santri dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang bahasa Arab dan menerapkannya dalam membaca dan memahami teks-teks yang lebih kompleks.

2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Taqrib Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dan Fiqih Bagi Santri



³⁰ Sulastris, *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*, 98.

³¹ Jabir dan Wahyu, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat."

³² "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA."

Gambar 2 Faktor Pendukung Implementasi Sorogan

Bagan di atas menggambarkan faktor pendukung yang dapat meningkatkan pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi santri selama proses implementasi metode sorogan Kitab Taqrib meliputi:

a. Ustadz yang Kompeten

Keterlibatan ustadz yang kompeten dan berpengalaman dalam menggunakan metode sorogan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pondok Pesantren Darussalam melakukan sertifikasi pada setiap ustadz yang mengajar dengan syarat harus memiliki potensi dan pengalaman dalam mengajar sorogan. Langkah ini menjamin bahwa para pengajar memiliki kualifikasi yang memadai dalam menyampaikan materi dengan baik kepada para santri.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, implementasi metode sorogan dalam pembelajaran Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Darussalam memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi para santri. Langkah-langkah ini tidak hanya memastikan pemahaman yang mendalam terhadap materi, tetapi juga mempersiapkan para santri untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri dan bertanggung jawab.

Teori pengembangan staf menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan sertifikasi untuk meningkatkan kualitas pengajar³³. Dalam konteks Pondok Pesantren Darussalam, proses sertifikasi yang dilakukan pada ustadz yang mengajar sorogan mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengajar. Langkah ini sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan staf yang menekankan pada peningkatan keterampilan dan kompetensi pengajar.

b. Diskusi Interaktif

Metode sorogan mendorong terjadinya diskusi antara guru dan santri serta antara sesama santri. Diskusi ini memungkinkan para santri untuk saling bertukar pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan memperdalam pemahaman mereka

³³ Djamaluddin Perawironegoro, "Mengevaluasi Pengembangan Staf," diakses 23 April 2024, https://www.academia.edu/download/38602796/MENGEVALUASI_PENGEMBANGAN_STAFF.pdf.

terhadap materi yang diajarkan. Melalui diskusi, pemahaman para santri dapat diperkuat dan diperdalam, sehingga memastikan bahwa setiap aspek materi dipahami dengan baik oleh para santri.

Praktik ini sejalan dengan Teori Pembelajaran Aktif. Konsep pembelajaran aktif menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran³⁴. Diskusi interaktif dalam metode sorogan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, bertukar pendapat, dan mengajukan pertanyaan. Diskusi interaktif dalam metode sorogan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan interpretasi mereka tentang materi. Melalui interaksi ini, siswa dapat memperkaya pemahaman mereka dan membangun konsep-konsep baru secara kolaboratif.

Praktik sorogan ini juga dapat dihubungkan dengan Teori Sosial Kognitif. Teori sosial kognitif menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran³⁵. Diskusi interaktif dalam metode sorogan memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru pemikiran dan perilaku yang lebih kompleks dari sesama mereka atau dari guru.

Diskusi interaktif dalam metode sorogan memiliki implikasi yang besar pada efektivitas pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, membuka ruang bagi pemahaman yang lebih mendalam dan pemecahan masalah yang lebih kreatif. Melalui diskusi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas pandangan mereka, dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi.

c. Penerapan Teori ke Praktik

Lingkungan pesantren memberikan kesempatan kepada para santri untuk langsung menerapkan teori yang dipelajari melalui sorogan ke dalam praktik. Baik itu dalam konteks fikih maupun nahwu, para santri dapat menerapkan hasil pembelajaran secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Praktik ini mencakup berbagai aktivitas mulai dari simulasi akad nikah hingga penggunaan pola susunan kalimat dalam bacaan kitab-kitab lain. Dengan demikian, praktik menjadi sarana

³⁴ Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010), <http://repository.uinsa.ac.id/eprint/1163/>.

³⁵ Akbar Nur Aziz dkk., "Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 1 (1 Januari 2023): 113–28, <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.113-128.2023>.

untuk memperkuat pemahaman dan mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari oleh para santri.

Penerapan teori ke praktik ini memiliki relevansi dengan Teori Konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa terlibat dalam aktivitas praktis yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung³⁶. Dengan menerapkan teori ke praktik melalui metode sorogan, para santri memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi nyata, yang dapat memperkuat pemahaman mereka.

Selain itu, penerapan teori ke praktik juga berkaitan dengan Teori Pembelajaran Berbasis Masalah. Teori pembelajaran berbasis masalah menekankan pentingnya menghadapi situasi atau masalah yang mirip dengan situasi nyata dalam pembelajaran³⁷. Melalui praktik langsung dalam metode sorogan, para santri dihadapkan pada situasi nyata di mana mereka harus menerapkan konsep-konsep fiqih dan nahwu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan tentang materi.

Penerapan teori ke praktik dalam metode sorogan memiliki implikasi yang signifikan pada efektivitas pembelajaran. Para santri tidak hanya belajar tentang konsep-konsep fiqih dan nahwu secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

E. Simpulan

Implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Taqrib di Pondok Pesantren Darussalam memiliki beberapa aspek teknis pelaksanaan dan teknis ajar yang menjadi fokus penelitian. Berikut adalah simpulan hasil penelitian berdasarkan dua aspek tersebut:

1. Aspek Teknis Pelaksanaan
 - a. Pemilihan Materi Sorogan - Materi sorogan dipilih berdasarkan kelas santri, dengan penekanan pada pemahaman Fiqih. Tujuan utama sorogan adalah melatih santri

³⁶ Saputro dan Pakpahan, "Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran."

³⁷ Saputra, "Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)."

agar dapat membaca kitab gundul secara mandiri, dengan pemahaman Nahwu dan Fiqih sebagai hasil tidak langsung.

- b. Pembagian Kelompok - memungkinkan kerja sama dan murojaah bersama. Sistem kelompok ini dianggap membantu dalam proses murojaah
 - c. Pendampingan - Setiap kelompok sorogan didampingi oleh seorang Ustadz yang berperan sebagai murobbi, memberikan pengajaran, mengamati perkembangan, serta memberikan arahan dan motivasi kepada santri.
 - d. Tanya Jawab - dilakukan diskusi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman secara kolektif.
2. Aspek Teknis Ajar
- a. Pembacaan dengan Terjemahan Bahasa Jawa - Pembacaan kitab diterjemahkan per kata menggunakan bahasa Jawa atau makna pegon. Hal ini bertujuan untuk menjaga tradisi keilmuan pesantren dan memudahkan pemahaman tarkib kalimat dari kitab.
 - b. Pe-murod-an Makna - Setelah pembacaan, setiap kata atau kalimat diberikan penjelasan maksudnya untuk memperjelas pemahaman santri. Hal ini membantu santri mempersiapkan diri untuk membaca kitab syarahnya dengan lebih baik.
 - c. Telaah Nahwu: Santri diajak untuk mendalami susunan kata dan menganalisis tarkib atau jumlahnya agar dapat membaca kitab gundul dengan benar. Tujuannya adalah agar santri mampu menyampaikan alasan-alasan bacaan dengan akurat.

Selanjutnya terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat meningkatkan implementasi metode sorogan pada pembelajaran Kitab Taqrib dan memperdalam pemahaman Nahwu dan Fiqih bagi santri, yakni:

1. Keterlibatan Ustadz yang Kompeten: Pondok Pesantren Darussalam melakukan sertifikasi pada setiap ustadz yang mengajar sorogan, baik dari alumni pesantren sendiri maupun dari pesantren lain yang memiliki rekam jejak yang baik.
2. Diskusi Interaktif: Diskusi ini memungkinkan santri untuk saling bertukar pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
3. Penerapan Teori ke Praktik: Lingkungan pesantren memungkinkan santri untuk langsung menerapkan teori yang dipelajari melalui sorogan ke dalam praktik, baik dalam unsur Fiqih maupun Nahwu. Praktik-praktik ini membantu santri memahami relevansi dan aplikasi dari konsep-konsep Nahwu dan Fiqih dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abror, Darul. *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf Dan Khalaf)*. Deepublish, 2020.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok pesantren: ciri khas, perkembangan, dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 16, no. 2 (2013): 205–19.
- Amiruddin, Amiruddin. "Pembelajaran Kooperatif Dan Kolaboratif." *Journal Of Education Science* 5, no. 1 (17 Mei 2019). <https://doi.org/10.33143/jes.v5i1.357>.
- Arifin, Adiyatna, dan Dinna Hajja Ristianti. "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Membaca Kitab Kuning Santri Al-Afiyah Bogor Jawa Barat." *Inspiratif Pendidikan* 11, no. 1 (2022): 24–36.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Buna Aksara, 1998.
- As-Subki, Tajudin. *Jam 'ul Jawami'*. Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2002.
- Aziz, Akbar Nur, Azam Syukur Rahmatullah, Titi Anjasari, dan Sita Anna Janti. "Efek Psikologis Pembelajaran Homeschooling dalam Penerapan Teori Sosial Kognitif dan Konstruktivisme." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 1 (1 Januari 2023): 113–28. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.113-128.2023>.
- Az-Zarnuji. *Ta 'lim Muta 'alim*. Surabaya: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2017.
- Basri, Husen Hasan. "Pengajaran Kitab-Kitab Fiqih Di Pesantren." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 10, no. 1 (2012). <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=518925&val=10615&title=PENGAJARAN%20KITAB-KITAB%20FIQIH%20DI%20PESANTREN>.
- Cholil, Muhammad. "Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pendidikan Kesetaraan Tingkat Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Islam Poncogati Curahdami Bondowoso Tahun 2020. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Institut Agama Islam Jember. Pembimbing I: Prof.Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. Pembimbing II: Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si." Undergraduate, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/6044/>.
- Dan, Pialqura. "Mengenal Qawaid Fiqhiyyah." Diakses 15 Maret 2024. https://www.academia.edu/download/107251491/Pengenalan_Qaawaid_Fiqhiyyah.pdf.
- Dewey, John. "Experience and Education." *The Educational Forum*, 30 September 1986. <https://doi.org/10.1080/00131728609335764>.

- Fathoni, Mukhamad. *Pembelajaran Fiqih di Pesantren*. CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=JvPMEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Fiqih+pesantren+&ots=dEdDmZ7HXK&sig=a2aYPa1_mAJy bq0pcIkt8Gwad9c.
- Febnasari, Sindy Deni, Zainal Arifin, dan Eka Sari Setianingsih. “Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi ‘TPS’ untuk Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, no. 3 (2019): 310–18.
- Hasibuan, Humaidah Br. “Penerapan metode sorogan dalam pembelajaran kitab kuning kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Ta’dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor.” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018).
<https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/384>.
- Ilahi, Mohammad Takdir. “Kiai: Figur elite pesantren.” *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (2014): 137–48.
- Jabir, Muhammad, dan Wahyu Wahyu. “Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat.” *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 1 (2020): 13–24.
- Jamaludin, Jamaludin, Muhammad Sarbini, dan Ali Maulida. “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pada Santri Tingkat Wustho Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Desa Hegarmanah Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur Tahun 2019.” *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (16 September 2019): 124–34. <https://doi.org/10.30868/ppai.v2i1.535>.
- Kamal, Faisal. “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren.” *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (1 Desember 2020): 15–26. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1572>.
- Khasanah, Nur, Achmad Irwan Hamzani, dan Havis Aravik. *Pesantren Salafiyah dalam Lintasan Sejarah*. Penerbit NEM, 2022.
- Maulana, Fakhrian Harza. “Pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada Bank BTN Kantor Cabang Malang.” PhD Thesis, Brawijaya University, 2015.
<https://www.academia.edu/download/54183464/880-3511-1-PB.pdf>.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.” *An Nida*, 2021.

- . “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.” *An Nida*, 30 Juni 2021. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/75>.
- Nurdianto, Talqis. *Ilmu Nahwu Bahasa Arab*. Zahir Publishing, 2018. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=9GP9DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Ilmu+Nahwu+&ots=MYTqnVWqYm&sig=IMWqVeA1MQvYBaDCxuqadTfy8ZE>.
- Perawironegoro, Djamaluddin. “Mengevaluasi Pengembangan Staf.” Diakses 23 April 2024. https://www.academia.edu/download/38602796/MENGEVALUASI_PENGEMBAN_GAN_STAFF.pdf.
- Prayoga, Ari, Irawan Irawan, dan Ahmad Rusdiana. “Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren.” *Al-Hikmah* 2, no. 1 (2020): 77–86.
- Rahman, Anwar Abd. “Sejarah Ilmu Nahwu dan Perkembangannya.” *Jurnal Adabiyah* 10, no. 1 (2010): 98–109.
- Rohman, Fathur. “Pembelajaran Fiqih Berbasis Masalah Melalui Kegiatan Musyawarah Di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 179–200.
- Sajaya, W. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Saputra, Hardika. “Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning).” *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5, no. 3 (2021). <https://osf.io/mjx82/download>.
- Saputro, M. Nugroho Adi, dan Poetri Leharia Pakpahan. “Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 1 (29 April 2021): 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>.
- Siregar, Muammar Kadafi. “Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 2 (16 November 2018): 16–27. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(2\).2263](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2263).
- Sulaiman, Rusydi. “Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren.” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2016): 148–74.
- Sulastri, Eti. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Guepedia, 2019.
- Supardan, H. Dadang. “Teori dan praktik pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran.” *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 4, no. 1 (2016).

https://www.academia.edu/download/62239329/199-388-1-SM_120200301-68210-1pyss04.pdf.

Susilo, Agus Agus, dan Ratna Wulansari. "Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam* 20, no. 2 (2020): 83–96.

Syafe'i, Rahmat. *Ilmu Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Syato, Abu Bakar. *Hasyiah I'anatut Tholibin*. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah, 2018.

"Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran | ISLAMIKA," 20 Juli 2019. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/208>.

Tim Laskar Pelangi. *Metodologi Fiqih Muamalah*. Kediri: Lirboyo Pers, 2013.

Wahbah Az-Azuhaili. *Ushul Fiqhi Al-Islami*. Damaskus: Darul Fikr, 2007.

Yogica, Relsas, Arief Muttaqin, dan Rahmadhani Fitri. *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher, 2020. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=qCrxDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+pembelajaran&ots=qanoiUYGUC&sig=IT5ba4igmwXCNLLj-7Xq5vuLi-c>.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Putra Media Nusantara & IAIN Press, 2010. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1163/>.

Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2019. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=130432>.